

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditemui dalam kehidupan di masyarakat dan dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di tempat keramaian, jalanan, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya.¹ Akibat yang ditimbulkan oleh perilaku merokok dari segi kesehatan yaitu adanya bahan-bahan kimia dikandung rokok seperti nikotin, karbon monoksida tar, timah hitam, amoniak, hidrogen sianida (HCN), nitrous oxide, fenol dan hidrogen sulfida²

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Pada tahun 2014 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 – 19 tahun yang merokok 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 – 14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun.³ Masa remaja adalah masa peralihan dari usia kanak – kanak ke usia dewasa. Menurut WHO (World Health Organization) batasan usia remaja adalah 12 -24 tahun.³

Badan Pusat Statistik tahun 2007 ke tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi sedikit peningkatan proporsi masyarakat yang merokok setiap hari yaitu 23,7 % - 24,3%. Perilaku merokok masyarakat Indonesia tidak banyak berubah selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2007 rata – rata merokok 12 batang sedangkan tahun 2013 rata – rata merokok 12,3 batang.⁴

Global Youth Tobacco Survey (GYTS), Indonesia merupakan negara dengan kejadian perokok tertinggi di dunia. Berdasarkan kelompok usia pertama kali mencoba merokok dan jenis kelamin, perokok laki – laki

pertama kali merokok 12 -13 tahun sedangkan perempuan pertama kali mencoba merokok usia 14 – 15 tahun. Berdasarkan data survei GYTS 2014 dari total remaja yang disurvei ditemukan 19,4 % remaja penghisap tembakau selama 30 hari terakhir yaitu 35, 3 % remaja laki – laki dan 3,4% pada remaja perempuan. Remaja dengan penghisap rokok didapatkan 18,3 % penghisap rokok selama 30 hari terakhir pada remaja laki – laki 33,9 % dan pada remaja perempuan 2,5% ⁴

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya.⁵. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru – paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif. ⁶

Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, sesuatu yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman – pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu satu dengan individu lain.⁷

Perilaku pada hakekatnya adalah suatu akibat dari manusia itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu perilaku mempunyai pengertian sangat luas, mencakup berbicara, berjalan, bereaksi dan sebagainya. Bahkan kegiatan berfikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Sehingga dapat dilakukan oleh manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak secara langsung.

Picture health warning merupakan suatu gambar dan tulisan mengenai bahaya merokok. Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi

kesehatan pada kemasan produk tembakau² Salah satu tujuan dari *Picture health warning* adalah untuk melindungi usia produktif dan remaja dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan pada rokok.

Individu yang mempunyai persepsi positif tentang *picture health warning* pada bungkus rokok akan mengetahui akibat merokok bagi kesehatan dan timbul rasa takut sehingga intensitas merokok menurun. Sebaliknya jika individu memiliki respon negatif tidak menghiraukan *picture health warning* pada bungkus rokok tidak menghiraukan adanya bahaya merokok, sehingga individu tetap merokok.⁷

Data dari Dinas Kesehatan Kota Tegal (DKK) tahun 2015 ada beberapa sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kebiasaan merokok. Diantaranya adalah SMA Al Irsyad Tegal, SMK PGRI Tegal, SMK Muhammadiyah 2 Tegal, SMK ISTEK Tegal, SMA N 04 Tegal, SMK Al Irsyad Tegal, SMK Al Ikhlas. Dari 7 sekolah tersebut terdapat 3 sekolah yang siswanya melakukan pelanggaran Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan merokok di lingkungan sekolah yaitu sekolah SMA Al Irsyad Tegal, SMK Muhammadiyah 2 Tegal, SMK ISTEK Tegal.

Pada SMK Islam dan Teknologi (ISTEK) terdapat siswa yang merokok 25 siswa laki – laki dan adanya pelanggaran siswa yang merokok di lingkungan sekolah, sedangkan di SMK Al – Irsyad terdapat siswa yang merokok 10 dan tidak terdapat pelanggaran siswa yang merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang perbedaan *presepsi picture health warning* pada bungkus rokok dan perilaku merokok di sekolah SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al- Irsyad.

B. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut. “ Bagaimanakah persepsi *picture health warning* pada bungkus rokok Dan Perilaku Merokok remaja di SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi tentang *picture health warning* pada bungkus rokok dan perilaku merokok remaja di SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan persepsi remaja tentang *picture health warning* pada bungkus rokok di SMK ISTEK Kota Tegal
- b. Mendeskripsikan persepsi remaja tentang *picture health warning* pada bungkus rokok di SMK Al Irsyad Kota Tegal
- c. Mendeskripsikan perilaku merokok remaja di SMK ISTEK Kota Tegal
- d. Mendeskripsikan perilaku merokok remaja di SMK Al Irsyad Kota Tegal
- e. Menganalisis perbedaan persepsi remaja tentang *picture health warning* pada bungkus rokok di sekolah SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal
- f. Menganalisis perbedaan perilaku merokok remaja di sekolah SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku

merokok pada remaja sehingga perilaku merokok pada remaja berkurang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi bagi remaja yang merokok maupun tidak merokok untuk dapat lebih memahami gambaran perilaku merokok pada remaja
- b. Sebagai referensi bagi orang tua dan pemerintah agar dapat mengetahui persepsi *picture health warning* pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok pada remaja
- c. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang persepsi *picture health warning* pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok pada remaja

E. Keaslian Penelitian (*originalitas*)

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (Th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1	Sismanto (2014) ⁸	Persepsi Bahaya Merokok bagi Kesehatan Pada mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta	<i>Kualitatif deskriptif</i>		Sebagian mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta mengkonsumsi rokok. mereka beranggapan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, bahaya yang sudah mereka rasakan adalah sesak nafas dan kebugaran tubuh mulai berkurang.
2	Muhamad Ghozali (2015) ⁹	<i>Picture health warning</i> di kotak rokok terhadap minat merokok siswa SMA YPI Amir	<i>korelasional</i>	Variabel Bebas : <i>picture health warning</i> Variabel	Didapatkan ada hubungan yang kuat antara munculnya <i>picture health warning</i> di kotak rokok

		Hamzah Medan		Terikat : terhadap minat merokok siswa	
3	Nina candra dewi, Rita damayanti (2007) ¹⁰	Perbedaan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya Merokok antara Masyarakat Jakarta dan Cirebon	<i>Cross sectional</i>	Variabel Bebas : Perilaku Merokok Terikat : Pola asuh orang tua	Ada perbedaan persepsi masyarakat terhadap gambar peringatan bahaya merokok di jakarta dan kabupaten cirebon adalah variabel jenis kelamin dan status perokok. e
4	Rifaatul latifa (2016) ¹¹	Hubungan persepsi picture health warning pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP x Yogyakarta	<i>Cross sectional</i>	Variabel Bebas : Persepsi picture health warning Terikat : perilaku merokok	Ada hubungan antara persepsi picture health warning pada perilaku merokok siswa Smp x yogyakarta.
5	Muhamad Asngad (2016) ¹²	Persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok	<i>Deskriptif kualitatif</i>		Persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok yaitu informan mengetahui peringatan tersebut, namun mereka hanya beranggapan bahwa peringatan tersebut hanya menakut – nakuti, rekayasa karena tidak sesuai dengan efek bahaya yang mereka rasakan selama merokok.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel *independent*. Pada penelitian ini variabel *independent* adalah siswa sekolah SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al-Irsyad Kota Tegal. Selain itu tempat, waktu dan tahun penelitiannya juga berbeda dari penelitian yang sebelumnya, pada penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2017 di SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal.

